

PENGARUH SIKAP DAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA TERHADAP PRESTASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS SISWA SLTP NEGERI DI SEBERANG ULU PALEMBANG

Ayu Puspita Indah Sari
Dosen Universitas Bina Darma Palembang
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12 Palembang
Pos-el : ayoe_pis@yahoo.com

Abstract: This study describes the effect of attitudes and motivation to learn the language of achievement in subjects Indonesian and English Junior High School students in Seberang Ulu Palembang with descriptive methods based on quantitative approaches. Attitude referred to in this research is the attitude of the language; attitude towards Indonesian students. Motivation question is the motivation to study the language lessons Indonesia. Populasi and the sample was Junior High School eighth grade students in the region Seberang Ulu Palembang were randomly selected. Techniques of data collection using questionnaires. Analysis using a percentage formula. The results showed that in fact the language attitudes and motivation of students not having an effect on student learning prestasi. This suggests that there are likely other factors, in this case predicted that the external factors that have an influence on the interpretation of student learning.

Keywords: *Attitude, Motivation, Achievement, Indonesian, English*

Abstrak: Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh sikap dan motivasi belajar bahasa terhadap prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris siswa SLTP Negeri di Seberang Ulu Palembang dengan metode deskriptif berdasarkan pendekatan kuantitatif. Sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap bahasa; sikap siswa terhadap bahasa Indonesia. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Populasi dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SLTP Negeri yang ada di wilayah Seberang Ulu Palembang yang dipilih secara acak. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata sikap bahasa dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan faktor-faktor lain, dalam hal ini diprediksi bahwa faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Kata kunci: *Sikap, Motivasi, Prestasi, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris*

1. PENDAHULUAN

Kenyataan menunjukkan bahwa nilai hasil ujian nasional SLTP se-kota Palembang dari tahun ke-tahun menunjukkan bahwa nilai bahasa Indonesia skor rata-ratanya lebih rendah jika dibandingkan dengan skor rata-rata nilai mata pelajaran bahasa Inggris, (Dinas Pendidikan Kota Palembang, 2008--2010).

Padahal jika dilihat siswa yang mengikuti ujian tersebut bukanlah siswa asing, melainkan siswa pribumi yang lahir dan dibesarkan di Indonesia. Mereka merupakan penutur asli bahasa Indonesia. Dalam kehidupan sehari-harinya mereka berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, bahkan rata-rata bahasa ibunya atau bahasa pertama (B1) adalah

bahasa Indonesia. Selain itu, karena dibesarkan di Indonesia, mereka mengenal lingkungan dan budaya yang ada di Indonesia. Seharusnya hal tersebut dapat membentuk sebuah pengalaman bahasa karena dalam komunikasi kesehariannya mereka menggunakan bahasa Indonesia. Secara teoritis latar yang telah dimiliki tersebut akan memberikan kemudahan dalam mempelajari bahasa Indonesia, karena pemelajaran menurut Verhouven, (1997:399) merupakan sebuah proses menyatunya informasi baru dengan pengetahuan lama, dengan kata lain, pemelajar menggabungkan informasi baru dengan yang telah diketahui. Dengan mengacu pada pendapat Verhouven tersebut, dalam konteks pemelajaran bahasa formal, pemelajaran bahasa kedua lebih diuntungkan dibandingkan dengan pemelajaran bahasa asing. Pemelajaran bahasa kedua berlangsung pada situasi bahasa itu digunakan sebagai alat komunikasi sehari-hari. Pemelajaran bahasa kedua dikelilingi oleh stimulus audiovisual, sehingga mereka memiliki keuntungan motivasional dan instruksional.

Berdasarkan pada hal di atas, seharusnya hasil yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia lebih baik jika dibandingkan dengan bahasa Inggris karena hubungan antara pengetahuan bahasa dan pengalaman akademis yang dimiliki oleh seseorang, konteks sosial pengajaran dan hasil pengajaran bahasa formal, memiliki hubungan yang kompleks dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Berdasarkan pada fenomena tersebut penulis terdorong untuk mengupas permasalahan tersebut dengan berfokus pada sikap dan motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta pengaruhnya terhadap prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut. Sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah sikap bahasa; sikap siswa terhadap bahasa Indonesia. Motivasi yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa terhadap pelajaran bahasa Indonesia.

Sikap dan motivasi berpengaruh besar terhadap pemelajar (McGroarty, 1996:4). Sayangnya hal tersebut sering tidak disadari dan dimengerti sehingga akan sulit untuk diidentifikasi. Sikap dan motivasi memiliki hubungan yang sangat erat. Gardner (1985:10) berpendapat bahwa dengan menempatkan 'usaha', 'hasrat pencapaian', dan sikap positif secara bersama, menunjukkan bahwa mendeskripsikan motivasi hanya dengan 'usaha' saja tidak cukup tetapi harus disertai keinginan mencapai tujuan pemelajaran dan sikap yang positif. Di samping itu, (Burn *et al* 2001:183) penelitian tentang sikap dan motivasi penting dilakukan karena memiliki kepentingan yang vital ketika mempertimbangkan pembalikan bahasa (*language restoration*), pemertahanan, dan pergeseran atau kematian bahasa. Survei sikap bahasa juga dapat memberikan informasi yang bernilai bagi perencanaan bahasa ketika mereka membuat kebijakan tentang bahasa atau variasi bahasa yang mana yang biasa digunakan sebagai bahasa resmi atau bahasa pendidikan. Sikap dapat menyimpulkan, menjelaskan, atau bahkan meramalkan perilaku. Hal inilah yang

menjadi alasan mengapa penelitian terhadap sikap bahasa sangat penting untuk dilakukan.

Prestasi atau keberhasilan belajar bahasa akan tercapai jika diimbangi dengan sikap positif terhadap bahasa dan pembelajaran bahasa. Demikian juga motivasi memiliki peran penting dalam mewujudkan suatu kegiatan, karena berhubungan dengan persoalan psikologis, perasaan (afeksi), dan emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong adanya tujuan, kebutuhan, dan keinginan. Menurut Tileston (2004:2) motivasi berkaitan dengan keinginan melakukan sesuatu, mempelajari hal baru dan mendorong seseorang untuk mencoba lagi ketika ia gagal. Dalam kaitannya dengan belajar, motivasi lebih dimaknai sebagai energi dalam diri siswa yang mendorong keinginan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar. Kondisi hasil ujian akhir nasional di atas merupakan indikator dan sebuah gejala masalah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian sikap bahasa dan motivasi belajar ini. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa siswa yang saat ini sedang mengikuti pendidikan di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama(SLTP).

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu.

- 1) Bagaimanakah pengaruh sikap belajar bahasa siswa terhadap prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris?
- 2) Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar bahasa siswa terhadap prestasi pada mata

pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris?

- 3) Bagaimanakah pengaruh sikap dan motivasi belajar bahasa siswa terhadap prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1) Pengaruh sikap belajar bahasa siswa terhadap prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 2) Pengaruh motivasi belajar bahasa siswa terhadap prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.
- 3) Pengaruh sikap dan motivasi belajar bahasa siswa terhadap prestasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang sikap bahasa dan motivasi belajar bahasa dalam hubungannya dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sedangkan, secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya tentang sikap bahasa yang dihubungkan dengan motivasi serta prestasi belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris khususnya di lembaga pendidikan seperti SMP.

Penelitian ini mengadopsi pendapat dari Cooper dan Fishman, dan pendapat Holmes tentang sikap bahasa. Menurut Cooper dan Fishman (1973) sikap bahasa berdasarkan pada acuannya meliputi bahasa, perilaku bahasa, dan hal yang berkaitan dengan bahasa atau perilaku bahasa yang menjadi penanda atau lambang.

Secara singkat dapat dikatakan bahwa sikap terhadap suatu bahasa (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris) atau terhadap ciri suatu bahasa (suatu farina fonologis misalnya), atau terhadap bahasa sebagai penanda suatu kelompok (bahasa Indonesia sebagai bahasa orang Indonesia) adalah contoh sikap bahasa. Akan tetapi, sikap terhadap penutur bahasa Indonesia atau orang Indonesia bukanlah sikap bahasa. Menurut Holmes (2001:5) sikap bahasa diartikan sebagai sikap yang merefleksikan penilaian terhadap tiga hal. Ketiga hal tersebut adalah bahasa, penutur bahasa, dan pengguna bahasa.

Penelitian ini mengacu pada sikap bahasa dimaknai dalam artian yang sempit, yaitu perasaan dan penilaian subjek terhadap suatu bahasa. Secara singkat dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sikap bahasa adalah sikap peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Selain itu juga penelitian ini, membahas mengenai dua motivasi belajar bahasa, yaitu motivasi integratif dan motivasi instrumental dikaitkan dengan pembelajaran bahasa kedua, dalam hal ini adalah bahasa Indonesia. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kedua motivasi tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan penilaian terhadap tujuan siswa dalam mempelajari bahasa, dalam hal ini adalah bahasa Indonesia dan bahasa Inggris

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Suryabrata (2005:76) “penelitian deskriptif adalah penelitian yang

bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejaidian”. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Suharsimi, 2010:3).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SLTP Negeri yang ada di wilayah seberang Ulu Palembang, yang berjumlah 13 SLTP Negeri yang terdiri dari SLTP Negeri 7, 12, 15, 16, 20, 24, 25, 30, 31, 35,36, 44 dan 48. Teknik penarikan sampel atau teknik sampel adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif dari populasi (Riduwan, 2007:57), karena populasi dalam penelitian ini bersifat homogen, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sample*, adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut (Riduwan, 2007:58). Setiap nama sekolah menengah pertama negeri yang berada di seberang Ulu ditulis dalam secarik kertas dan digulung, kemudian dimasukkan ke dalam gelas. Selanjutnya gelas tersebut diguncang hingga didapati jumlah sampel sekolah yang telah direncanakan, yaitu 20% dari jumlah populasi. Di antara nama-nama sekolah menengah pertama yang terletak di seberang Ulu, Palembang, keluar nama SLTP Negeri 7, SLTP Negeri 15, serta SLTP Negeri 16 terpilih secara acak sebagai sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Dari jumlah sampel yang telah terpilih, tidak semuanya dapat dikategorikan sebagai sampel. Hal yang

menjadi pertimbangan adalah karena ada beberapa siswa yang tidak mengisi angket secara benar dan utuh. Ada responden yang mengikuti les bahasa Inggris. Responden yang mengikuti les bahasa Inggris tidak dapat dijadikan sampel karena menurut asumsi peneliti siswa tersebut pasti memiliki pengetahuan kemampuan dalam berbahasa Inggris jika dibandingkan dengan responden yang tidak mengikuti les bahasa Inggris. Kemampuan yang telah mereka miliki secara langsung akan berpengaruh terhadap prestasi yang diraih.

Surakhmad dalam Riduwan (2007:65) mengatakan bahwa apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih dari 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Dalam penelitian ini, jumlah anggota populasi sebanyak 800 orang siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 sekolah yaitu, SLTP Negeri 7, SLTP Negeri 15, dan SLTP Negeri 16, berdasarkan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2007:65).

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n= jumlah sampel

N=jumlah populasi

d²=presisi yang ditetapkan (10%=0,01)

$$n = \frac{800}{800.(0,01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{800}{8+1}$$

$$= 88,89 \text{ (pembulatan menjadi 89)}$$

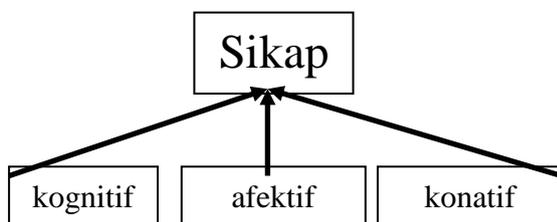
Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SLTP Negeri 7	12	18	30
2	SLTP Negeri 15	10	15	25
3	SLTP Negeri 16	14	20	34
Jumlah				89

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa catatan rekomendasi yang diperoleh pada saat validasi ahli dan ujicoba skala kelompok kecil, data kuantitatif berupa angket yang diperoleh pada saat ujicoba skala kelompok besar. Sehingga instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan adalah catatan rekomendasi dan angket. Instrumen angket menggunakan skala linkert dengan skala 1 sampai 4. Setiap siswa diminta untuk mengisi kuisioner dengan pilihan jawaban pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).Masing-masing pilihan jawaban tersebut diberi skor, SS = 1, S = 2, TS = 3 dan STS = 4 . Soal pre-test dan post-test berupa 25 soal pilihan ganda dengan masing-masing soal bernilai 4, nilai maksimal yang dapat diperoleh siswa adalah 100 diperoleh apabila semua soal dapat dijawab dengan benar.

2.1 Teori Tentang Sikap

Ada dua pendekatan yang berbeda terhadap definisi sikap. Kedua pendekatan tersebut adalah pertama, pendekatan yang dikemukakan oleh Rosenberg dan Havland (1960:15), dan kedua pendekatan yang dikemukakan oleh Petty dan Cacioppo (1981:5). Berikut ini akan dipaparkan kedua teori tentang sikap dari kedua pendekatan tersebut. Pertama, adalah konsep *multidimensional*. Pendekatan yang dikemukakan oleh Rosenberg dan Havland yang menyatakan bahwa sikap merupakan gabungan tiga reaksi yang secara konseptual berbeda terhadap suatu objek tertentu. Tiga reaksi tersebut adalah afektif, kognitif, dan konatif. Untuk lebih jelasnya ketiga komponen tersebut dapat digambarkan dalam bagan berikut ini.



Gambar 1. Bagan Komponen Sikap

Afektif berkaitan dengan emosi, seperti perasaan cinta atau benci, suka atau tidak suka terhadap objek sikap. Kognitif berhubungan dengan kepercayaan, pendapat, dan penilaian terhadap objek sikap objek yang diarahkan sikap. Konatif berkaitan dengan maksud perilaku dan kecenderungan tindakan. Eagely dan Chaiken, (1993:1), baru-baru ini menggunakan ketiga komponen tersebut dalam mendefinisikan sikap. Menurut mereka sikap adalah kecenderungan psikologis yang

diungkapkan dengan menilai entitas tertentu dengan beberapa tingkat kepuasan dan ketidakpuasan. Penilaian mengacu pada semua bentuk tanggapan penilaian, apakah jelas atau samar, kognitif, afektif, atau berkaitan dengan cara berprilaku.

Kedua, adalah konsep *unidimensional* yang dikemukakan oleh Petty dan Cacioppo, (1981:7). yang menyatakan bahwa komponen afektif sikap semata-mata sebagai indikator sifat penilaian yang relevan, sehingga dapat menggunakan salah satu istilah saja; afek atau perasaan. Sementara itu, istilah sikap digunakan untuk mengacu kepada hal yang lebih umum, perasaan positif dan negatif tentang beberapa orang, objek atau isu.

Konsep pertama, yaitu *multidimensional* akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Hal yang menjadi pertimbangan adalah meninggalkan unsur kognitif berarti akan mengabaikan perkembangan intelektual peserta didik. Proses belajar mengajar adalah proses kognitif yang mengarahkan pada pencapaian hasil dari suatu materi pembelajaran yang disebut dengan prestasi (Mclaughlin dan Robbins,1999:545). Selain itu, dari aspek kognitif akan dapat diketahui kecenderungan sikap seseorang terhadap sesuatu atau sikap objek itu.

Sikap atau *attitude* adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang atau suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap sesuatu perangsang atau situasi yang dihadapi” (Purwanto, 2002:140).

Secara singkat dapat dikatakan bahwa pengertian sikap dalam penelitian ini memiliki tiga unsur penting yang berkaitan antara unsur

yang satu dengan unsur yang lainnya. Ketiga unsur tersebut adalah unsur afektif, kognitif, dan konatif. Sikap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang dikaitkan dengan bahasa, yaitu sikap peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

2.2 Sikap Bahasa

Anderson mendefinisikan sikap bahasa secara utuh, yaitu sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk bereaksi dengan cara tertentu yang disenanginya (dalam Chaer dan Agustina, 2004:151). Pendapat lain juga dikemukakan oleh Aslinda dan Syafyahya, yang mengatakan bahwa “sikap bahasa adalah kesopanan bereaksi terhadap suatu keadaan. Dengan demikian, sikap bahasa menunjuk pada sikap mental dan sikap perilaku dalam berbahasa. Sikap bahasa dapat diamati melalui perilaku berbahasa atau perilaku bertutur “(2010:10).

Sikap bahasa menurut KBBI *online* adalah posisi mental atau perasaan terhadap bahasa sendiri atau bahasa orang lain, (http://kamusbahasaonline.org/sikap_bahasa).

Berdasarkan pengertian di atas dapat dinyatakan bahwa sikap bahasa tidak hanya mengacu pada bahasa saja, melainkan kepada sikap penutur bahasa juga. Dalam hal ini sikap dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu dalam artian yang sempit dan dalam artian yang luas. Dalam arti sempit, sikap bahasa dapat dimaknai sebagai sikap yang mengacu pada penilaian

pribadi individu terhadap suatu bahasa. Sedangkan dalam arti luas, sikap bahasa dapat diartikan sebagai pemilihan atau perencanaan bahasa.

2.3 Teori Motivasi Belajar Bahasa

KBBI *online* mengatakan bahwa motivasi adalah (1) dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu; dan (2) usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaknya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, (<http://kamusbahasaonline.org/motivasi/mirip#ixzz1mK3uWSWB>). Crookes dan Schmidt (1991:7) yang menyatakan bahwa ada dua fitur dalam teori motivasi belajar bahasa, yaitu fitur internal dan fitur eksternal. Ada empat faktor internal dalam motivasi belajar bahasa. Keempat faktor internal tersebut adalah.

- 1) Ketertarikan terhadap bahasa sasaran yang didasari oleh keberadaan sikap, pengalaman, dan latar belakang peserta didik.
- 2) Relevansi yang melibatkan persepsi yang dibutuhkan seseorang seperti prestasi, afiliasi, dan kekuatan yang ditemui pada waktu mengikuti proses kegiatan belajar mengajar bahasa sasaran.
- 3) Harapan akan keberhasilan atau kegagalan.
- 4) Hasil, berupa imbalan ekstrinsik yang dirasakan peserta didik.

Dari segi eksternal motivasi peserta didik dapat berupa karakteristik perilaku peserta didik yang meliputi tiga faktor. Ketiga faktor tersebut adalah.

- 1) Peserta didik memutuskan memilih, menaruh perhatian, dan membuat ikatan dengan peserta didik bahasa sasaran.
- 2) Tekun belajar untuk suatu periode tertentu dan akan kembali belajar setelah terjadinya pemutusan belajar sementara (interupsi).
- 3) Peserta didik memelihara tingkat aktivitas belajar yang tinggi.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, Gardner dan Lambert (1985:11) mengajukan dua bangun utama motivasi mempelajari bahasa. Kedua bangun utama tersebut adalah motivasi integratif (*integrative motivation*) dan motivasi instrumental (*instrumental motivation*). Motivasi integratif adalah keinginan untuk seperti dan berinteraksi dengan penutur bahasa sasaran. Motivasi instrumental adalah keinginan untuk mempelajari sebuah bahasa untuk mencapai tujuan seperti akademik atau keberhasilan di bidang pekerjaan. Sebaliknya, siswa yang memiliki orientasi instrumental mempelajari bahasa asing untuk mencapai tujuan akademis atau tujuan yang berkaitan dengan karir masa depan. Adapun pentingnya motivasi bagi kepentingan belajar adalah (1) motivasi menentukan arah tindakan seseorang dalam belajar; (2) Motivasi menentukan intensitas atau kadar tindakan seseorang dalam belajar (analogi seperti mesin mobil), (Dimiyati dan Mudjiono, 2002:80)

2.4 Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan, (<http://kamusbahasaindonesia.org/prestasi>). Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar dalam Djamarah (1994:21) bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>).

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah prestasi yang diraih oleh peserta didik berdasarkan pada nilai rapor. Prestasi yang dilihat adalah prestasi peserta didik di mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Nilai yang tercantum dalam buku rapor adalah representasi dari kemampuan, pemahaman, dan tingkat penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang meliputi bidang-bidang kemampuan afektif, kognitif, dan konatif.

Tolok ukur prestasi belajar peserta didik adalah jika peserta didik mampu meraih nilai di atas nilai standar, maka peserta didik tersebut dapat dikatakan sebagai peserta didik yang berprestasi. Sebaliknya jika peserta didik mendapatkan nilai di bawah nilai standar, maka peserta didik tersebut belum dapat dikatakan sebagai peserta didik yang berprestasi. Jika peserta didik mampu meraih nilai bahasa Indonesia yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan bahasa Inggris, maka peserta didik tersebut memiliki prestasi terhadap bahasa Indonesia. Akan tetapi jika peserta didik

memiliki nilai bahasa Inggris lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai bahasa Indonesia, peserta didik tersebut memiliki prestasi terhadap bahasa Inggris. Pengukuran prestasi peserta didik pada nilai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris adalah untuk melihat perbandingan nilai peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Purwanto (1992:103) mengatakan bahwa ada dua variabel besar yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi peserta didik. Kedua faktor tersebut adalah faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor dari luar peserta didik. Faktor ekstern meliputi (1) faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial (rumah dan sekolah). (2) faktor instrumental yang terdiri atas kurikulum, pengajar, sarana dan prasarana, administrasi dan manajemen. Faktor intern meliputi dua hal yaitu (1) faktor fisiologis, dan (2) faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kondisi fisik dan kondisi panca indra. Sedangkan faktor psikologis terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif, Puwanto (1992:106—107). Kedua faktor tersebut memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajar di sekolah. Kedua faktor tersebut saling menentukan dan saling melengkapi satu sama yang lainnya. Senada dengan hal tersebut, Purwanto menyatakan bahwa ‘...pengajar hendaknya dapat mengarahkan proses ekstern sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses intern (1992:107).

Slameto (1991:2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Secara sederhana dari pengertian belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh pendapat di atas, dapat diambil suatu pemahaman tentang hakikat dari aktivitas belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri individu. Sedangkan menurut Nurkencana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran. Ditambahkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar, (<http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pernyataan

Dalam pengambilan sampel ada teknik-teknik tertentu yang harus digunakan. dibandingkan dengan responden yang tidak mengikuti les bahasa Inggris. Kemampuan yang telah mereka miliki secara langsung akan berpengaruh terhadap prestasi yang diraih.

Surakhmad dalam Riduwan (2007:65) mengatakan bahwa apabila ukuran populasi

sebanyak kurang lebih dari 100, pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel diharapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Dalam penelitian ini, jumlah anggota populasi sebanyak 800 orang siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 sekolah yaitu, SLTP Negeri 7, SLTP Negeri 15, dan SLTP Negeri 16, berdasarkan pengambilan sampel dengan menggunakan rumus dari Taro Yamane dalam Riduwan (2007:65).

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana:

n= jumlah sampel

N=jumlah populasi

d²=presisi yang ditetapkan (10%=0,01)

$$n = \frac{800}{800 \cdot (0,01)^2 + 1}$$

$$n = \frac{800}{8+1} = 88,89 \text{ (pembulatan menjadi 89)}$$

Tabel 1. Sampel Penelitian

N o	Nama Sekola h	Laki - Laki	Perempua n	Jumla h
1	SLTP Negeri 7	12	18	30
2	SLTP Negeri 15	10	15	25
3	SLTP Negeri 16	14	20	34
Jumlah				89

3.3 Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu sikap (X1) dan motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris (X2). Sikap dan motivasi dijadikan variabel bebas karena diduga mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris siswa. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar (X3). Prestasi belajar dikategorikan sebagai variabel terikat karena diduga dipengaruhi oleh variable sikap (X1) dan variable motivasi (X2).

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk menjaring data, instrumen yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket. Ada dua unsur yang tercantum dalam angket penelitian ini, yaitu, (1) angket yang digunakn untuk mengukur sikap bahasa peserta didik, sikap terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya akan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengukur sikap peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. (2) angket yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik, motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Angket ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya akan dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengukur motivasi belajar peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Bentuk angket yang digunakan adalah *Skala Likert*. Dalam angket terdapat pertanyaan-pertanyaan yang meliputi pernyataan sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

3.5 Instrumen Ukur Penelitian

Untuk mengukur sikap bahasa peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dibuat angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengukur sikap bahasa peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sikap tersebut tercermin dari perasaan peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang meliputi perasaan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang. Perasaan tersebut terepresentasi dari jawaban-jawaban peserta didik terhadap butir-butir soal yang terdapat di dalam angket. Perasaan tersebut muncul dari diri peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Untuk mengukur motivasi belajar bahasa peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dibuat angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk mengukur motivasi belajar bahasa peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Motivasi belajar bahasa peserta didik tersebut tercermin dari minat dan keinginan peserta didik untuk belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang meliputi dorongan keinginan untuk belajar dan menguasai bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Dorongan minat peserta didik untuk mempelajari kedua bahasa tersebut terepresentasi dari jawaban-jawaban peserta didik terhadap butir-butir soal yang terdapat di dalam angket. Dorongan minat untuk mempelajari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tersebut muncul dari diri peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Jumlah butir pertanyaan yang terdapat di dalam angket secara keseluruhan berjumlah 100 butir soal yang terdiri dari 56 butir soal untuk mengukur sikap bahasa peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Lima puluh enam butir soal dibagi menjadi dua bagian, yaitu 27 butir soal untuk mengukur sikap bahasa peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan 29 butir soal untuk mengukur sikap bahasa peserta didik terhadap bahasa Inggris. Penyusunan butir soal untuk mengukur sikap bahasa peserta didik didasarkan pada perasaan peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

Jumlah soal butir untuk mengukur motivasi belajar peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris berjumlah 44 butir soal. Empat puluh empat butir soal untuk mengukur motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi dua bagian, yaitu 21 butir soal untuk mengukur motivasi belajar terhadap bahasa Indonesia, dan 23 butir soal pertanyaan untuk mengukur motivasi belajar peserta didik terhadap bahasa Indonesia. Penyusunan butir soal untuk mengukur motivasi belajar bahasa peserta didik didasarkan pada minat peserta didik terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

3.6 Nilai

Jawaban responden atau pernyataan responden yang terepresentasi dalam angket terhadap sikap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, dan motivasi belajar terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dapat dilihat dalam table berikut ini.

Pernyataan positif	SS	S	TS	STS
Nilai	4	3	2	1
Pernyataan negatif	SS	S	TS	STS
Nilai	1	2	3	4

Nilai yang diperoleh subjek dalam menjawab angket tentang sikap berbahasa menunjukkan sikap berbahasa subjek terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Apakah mereka menyukai bahasa Indonesia atau bahasa Inggris akan terepresentasi dari jawaban-jawaban subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di angket pada bagian sikap bahasa. Sedangkan nilai yang diperoleh subjek dalam menjawab angket tentang motivasi belajar menunjukkan motivasi belajar subjek terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Subjek lebih termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia atau bahasa Inggris tercermin dari jawaban-jawaban subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan tentang motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang terdapat dalam angket.

Untuk mengetahui sikap berbahasa dan minat belajar bahasa siswa terhadap bahasa Indonesia dan bahasa Inggris akan dapat diketahui dengan menghitung frekuensi nilai atas jawaban-jawaban subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di dalam angket.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data mengenai sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa Indonesia dan Inggris, peneliti menggunakan angket yang disebar ke siswa yang menjadi subjek penelitian. Angket yang dibuat dibagi

menjadi tiga bagian. Ketiga bagian tersebut dapat dirinci seperti berikut ini

- a. Bagian pertama berisi identitas responden.
- b. Bagian kedua berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan sikap berbahasa siswa. Bagian ini dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu
 1. Daftar pertanyaan yang berisi tentang sikap berbahasa siswa terhadap bahasa Indonesia.
 2. Daftar pertanyaan yang berisi tentang sikap berbahasa siswa terhadap bahasa Inggris.
- c. Bagian ketiga berisi pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan tolok ukur untuk mengukur motivasi belajar bahasa. Bagian ini dibagi lagi menjadi dua bagian, yaitu
 1. Daftar pertanyaan yang berisi tentang motivasi belajar berbahasa siswa terhadap bahasa Indonesia.
 2. Daftar pertanyaan yang berisi tentang motivasi belajar berbahasa siswa terhadap bahasa Inggris.

Angket dibagikan ke setiap sekolah yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Setelah angket dibagikan, peneliti menunggu siswa dalam mengisi angket. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi jika ada pertanyaan tentang angket dari subjek penelitian. Selain itu, dengan melakukan hal ini diharapkan angket yang dibagikan dapat terkumpul semua pada hari itu juga.

3.8 Metode Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode perhitungan statistik untuk mengolah data yang

berhasil diinventarisasi oleh peneliti melalui angket yang disebarakan kepada subjek penelitian. Statistik yang digunakan adalah SPSS versi 20

Untuk menghitung uji kesahihan butir pernyataan kuesioner dilakukan dengan cara menghitung korelasi antara skor butir soal dan kriteria atau skor total. Rumus yang digunakan peneliti di tahap ini adalah

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mengukur keandalan tiap angket dilakukan dengan cara menghitung konsistensi internal butir atau Alpha Cronbach. Rumus yang digunakan oleh peneliti pada tahap ini adalah

$$\alpha = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum v_i}{v_i} \right]$$

Ket:

n = banyaknya item
 v_i = varian item ke i
 v_i = varian total

Rumus *weighted mean score* digunakan untuk pembakuan nilai prestasi. Rumus *weighted mean score* adalah

$$\sum w = \frac{\sum (w_i \cdot x_i)}{\sum w_i}$$

Untuk melihat apakah sikap berbahasa dan motivasi belajar bahasa Indonesia dan bahas Inggris berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, rumus regresi linier sederhana digunakan dalam penelitian ini. Bentuk persamaan linier sederhana dapat digambarkan seperti berikut ini

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan
 Y = Variabel bebas
 X = Variabel terikat
 α = intersep
 b1 = koefisien regresi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Interpretasi Data untuk Sikap Bahasa dan Motivasi terhadap Bahasa Indonesia

A. Uji Reliabilitas dan Validitas Sikap terhadap Bahasa Indonesia

Uji reliabilitas dan validitas terhadap instrument kuesioner sikap bahasa terhadap bahasa Indonesia dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 89 kuesioner dari hasil uji dengan menggunakan SPSS versi 20.

a. Uji Reliabilitas Awal

Tabel 2.
 Uji Reliabilitas Awal dengan 27 Variabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.667	27

Nilai *alfa cronbah* = 0.667, artinya hasil uji reliabilitas masih dapat diterima karena *a cronbach* nilainya > dari 0.6

b. Uji Validitas Awal

Tabel 3.
 Uji Veliabilitas Awal dengan 27 Variabel

X	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	70.9600	27.917	.554	.628
X2	70.7000	26.867	.465	.628

X3	71.0200	27.857	.510	.630
X4	70.9600	27.917	.554	.628
X5	70.7000	26.867	.465	.628
X6	71.0200	27.857	.510	.630
X7	69.3400	29.209	.301	.650
X8	69.2600	28.196	.488	.633
X9	69.4200	29.759	.394	.648
X10	69.5800	29.677	.343	.649
X11	70.0000	28.735	.344	.645
X12	69.1600	31.076	.113	.665
X13	69.7000	32.296	-.102	.684
X14	69.5200	31.806	-.022	.675
X15	71.2600	32.523	-.134	.686
X16	71.0000	33.020	-.211	.690
X17	70.8600	32.000	-.071	.687
X18	69.4200	31.187	.042	.674
X19	69.2200	31.196	.077	.668
X20	69.2600	31.053	.101	.667
X21	69.7600	32.227	-.091	.679
X22	69.5800	30.126	.264	.655
X23	69.5600	31.558	.025	.671
X24	69.1200	31.618	-.004	.676
X25	69.1000	31.357	.036	.673
X26	70.7600	28.349	.361	.643
X27	70.4800	28.214	.299	.649

Untuk melihat validitas dilihat pada kolom *corrected Item correlation*, jika nilai r pada kolom itu $> r$ tabel maka item atau variabel valid. Dari tabel r *product moment* dengan $\alpha=0,05$ dengan $df = 50 - 2 = 48$ adalah 0,279 (lihat tabel r). Nilai X yang valid untuk uji di atas adalah X1 sampai X10, X11, X22, X26 dan X27. Untuk variabel yang lain akan dihapus karena nilainya tidak valid. Setelah nilai variabel yang tidak valid dihapus maka dilakukan lagi uji validitas dan reliabilitas, maka hasilnya adalah.

Tabel 4.
Uji Reliabilitas Akhir dengan 14 Variabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.837	14

Nilai α *cronbahnya* 0,837, nilai ini sangat baik, sedangkan hasil uji validitasnya sebagai berikut.

Tabel 5.
Uji Validitas Akhir dengan 14 Variabel

X	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	32.5400	26.539	.675	.815
X2	32.2800	24.981	.617	.816
X3	32.6000	26.449	.627	.817
X4	32.5400	26.539	.675	.815
X5	32.2800	24.981	.617	.816
X6	32.6000	26.449	.627	.817
X7	30.9200	29.749	.137	.848
X8	30.8400	28.382	.360	.834
X9	31.0000	29.796	.250	.838
X10	31.1600	28.709	.398	.831
X11	31.5800	27.963	.360	.834
X22	31.1600	28.872	.368	.833
X26	32.3400	26.637	.499	.825
X27	32.0600	26.221	.449	.830

Karena semua nilai r hitung sudah lebih besar dari r tabel maka semua variabel yang tersisa dimasukkan pada pengolahan data berikutnya.

B. Uji Reliabilitas dan Validitas Motivasi terhadap Bahasa Indonesia

Uji reliabilitas dan validitas terhadap instrument kuesioner motivasi terhadap bahasa Indonesia dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 89

kuesioner dari hasil uji dengan menggunakan SPSS versi 20.

a. Uji reliabilitas awal dengan 21 variabel

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.817	21

Nilai *alfa cronbach* = .817, artinya hasil uji reliabilitas masih dapat diterima karena α *cronbach* nilainya > dari 0.6

b. Uji validitas untuk 21 variabel

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	66.3200	28.957	.559	.802
X2	66.2400	29.411	.475	.806
X3	66.7000	29.847	.280	.815
X4	66.2400	28.594	.634	.799
X5	66.8200	28.151	.499	.803
X6	66.6800	30.100	.299	.813
X7	66.7400	29.258	.305	.815
X8	66.8200	30.722	.101	.829
X9	66.5000	28.745	.474	.805
X10	66.4600	29.968	.391	.809
X11	66.8200	29.824	.261	.817
X12	66.2200	29.522	.457	.806
X13	65.9800	29.571	.598	.803
X14	66.1000	29.357	.533	.804
X15	66.3600	27.786	.678	.794
X16	67.0200	30.836	.075	.833
X17	66.4000	28.816	.470	.805
X18	66.2000	29.714	.424	.808
X19	66.5200	30.051	.400	.809
X20	66.6800	30.549	.276	.814
X21	66.1800	30.028	.368	.810

Untuk melihat validitas dapat dilihat pada kolom *corrected Item correlation*, jika nilai r pada kolom itu > r tabel maka item atau

variabel valid. Dari tabel *r product moment* dengan $\alpha=0,05$ dengan $df = 50 - 2 = 48$ adalah 0,279 (lihat tabel r). Nilai X yang valid untuk uji di atas adalah X1, X2, X4, X5, X6, X7, X9, X10, X12, X13, X14, X15, X17, X18, X19, dan X21. Untuk variabel yang lain akan dihapus karena nilainya tidak valid. Setelah nilai variabel yang tidak valid dihapus maka dilakukan lagi uji reliabilitas dan validitas, maka hasilnya adalah.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.854	16

Nilai *alpha cronbachnya* 0,837, nilai ini sangat baik, sedangkan hasil uji validitasnya sebagai berikut.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	51.3600	20.398	.630	.838
X2	51.2800	20.900	.518	.844
X4	51.2800	20.042	.720	.834
X5	51.8600	19.919	.513	.844
X6	51.7200	22.002	.231	.858
X7	51.7800	21.604	.200	.866
X9	51.5400	20.498	.476	.846
X10	51.5000	21.153	.487	.845
X12	51.2600	20.890	.524	.843
X13	51.0200	21.285	.583	.843
X14	51.1400	20.735	.611	.840
X15	51.4000	19.673	.687	.834
X17	51.4400	20.456	.493	.845
X18	51.2400	21.288	.436	.847
X19	51.5600	21.558	.418	.848
X21	51.2200	21.644	.359	.851

karena semua nilai r hitung sudah lebih besar dari r tabel maka semua variabel yang tersisa dimasukkan pada pengolahan data berikutnya yaitu dengan menggunakan analisis regresi

linier, uji t, uji F dan anova yang disesuaikan dengan kebutuhan. Berikut adalah hasil analisisnya.

1) Pengaruh sikap bahasa terhadap nilai bahasa Indonesia

Pada analisis regresi linier, diperoleh nilai R yang menunjukkan korelasi antara sikap bahasa dan nilai bahasa Indonesia nilai R 0,101 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel itu lemah. Selanjutnya, nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi, nilai ini biasanya dinyatakan dalam persen sehingga 1 % sumbangan variabel sikap bahasa terhadap nilai bahasa Indonesia. *Unstandardized Coefficients* adalah nilai koefisien yang dipakai dalam persamaan regresi, sehingga nilai persamaan regresinya adalah $Y = 84,904 - 0,185 X$. Nilai konstanta (a) adalah 84,904 dan nilai koefisien regresi variabel (b) bernilai negatif sebesar 0,185 artinya setiap 1 peningkatan dari nilai variabel X akan menurunkan nilai sebesar 0,185.

Uji t dipakai untuk melihat apakah sikap bahasa secara signifikan berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia. Dari uji t ini dapat menentukan hipotesis sebagai berikut.

H0 : sikap bahasa tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia

H1 : sikap bahasa berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia

Kriteria pengujian

Jika nilai- t tabel \leq t hitung \leq t tabel maka H0 diterima

Jika nilai- t tabel < t hitung atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak

atau

Jika signifikansi > 0,005, maka H0 diterima

Jika signifikansi < 0,005, maka H0 ditolak

Menghitung nilai t tabel adalah signifikansi = $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-2 = 107-2 = 105$. Dari tabel t didapat nilai = 1,982 (lihat tabel t). Dari output didapat bahwa nilai t hitung adalah -1,038 dan signifikansi adalah 0,000. Maka H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia.

2) Pengaruh Motivasi terhadap Nilai Bahasa Indonesia

Pada analisis regresi linier, diperoleh nilai R yang menunjukkan korelasi antara motivasi dan nilai bahasa Indonesia nilai R 0,120 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel itu lemah. Selanjutnya nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi, nilai ini biasanya dinyatakan dlm persen sehingga 1,4 % sumbangan variabel motivasi terhadap nilai bahasa Indonesia. *Unstandardized Coefficients* adalah nilai koefisien yang dipakai dalam persamaan regresi, sehingga nilai persamaan regresinya adalah $Y = 68,553 + 0,176 X$. Nilai konstanta (a) adalah 68,553 dan nilai koefisien regresi variabel (b) bernilai negatif sebesar 0,176 artinya setiap 1 peningkatan dari nilai variabel X akan menurunkan nilai sebesar 0,176.

Uji t dipakai untuk melihat apakah motivasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia. Dari uji t ini dapat menentukan hipotesis sebagai berikut.

H0: motivasi tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia

H1: motivasi berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia

Kriteria pengujian

Jika nilai- t tabel $\leq t$ hitung $\leq t$ tabel maka H_0 diterima

Jika $-t$ tabel $< t$ hitung atau t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak

atau

Jika signifikansi $> 0,005$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,005$, maka H_0 ditolak

Menghitung nilai t tabel adalah signifikansi = $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-2 = 107-2 = 105$. Dari tabel t didapat nilai = 1,982 (lihat tabel t). Dari output didapat bahwa nilai t hitung adalah 1,243 dan signifikansi adalah 0,000. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia.

3) Pengaruh sikap bahasa dan motivasi terhadap nilai bahasa Indonesia

Pada analisis regresi linier, diperoleh nilai R menunjukkan korelasi antara motivasi dan nilai bahasa Indonesia nilai R 0,177 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel itu lemah. Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi, nilai ini biasanya dinyatakan dalam persen sehingga 3,1% sumbangan variabel motivasi terhadap nilai bahasa Indonesia.

Anova digunakan untuk melihat apakah sikap bahasa dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia. Dari analisis tersebut diperoleh *Unstandardized Coefficients* adalah nilai koefisien yang dipakai dalam persamaan regresi, sehingga nilai persamaan regresinya adalah $Y = 75,440 - 0,245X_{11} + 0,218X_{12}$. Nilai konstanta (a) adalah 75,440 dan nilai koefisien regresi variabel untuk X_{11} (sikap bahasa) adalah negatif sebesar -0,245 dan koefisien regresi X_{12} (motivasi) bernilai

positif sebesar 0,218. Selanjutnya dilakukan Uji F untuk melihat apakah secara bersama-sama sikap bahasa dan motivasi berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia. Dari uji F ini dapat menentukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : sikap bahasa dan motivasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia

H_1 : sikap bahasa dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia

Kriteria pengujian

Jika nilai F hitung $\leq F$ tabel maka H_0 diterima

Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak

atau

Jika signifikansi $> 0,005$, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $< 0,005$, maka H_0 ditolak

Menghitung nilai F tabel adalah signifikansi = 0,05 $df_1 = 3-1 = 2$ (jumlah variabel -2) dan $df_2 = 107 - 2 - 1 = 104$. (jumlah sampel - jumlah variabel independen - 1). Dari tabel F didapat nilai = 3,09. Dari tabel diperoleh nilai F tabel adalah 3,09, sedangkan nilai F hitung adalah 1,686 dan Signifikansi 0,190 $> 0,05$, karena F hitung $<$ dari F tabel maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama sikap dan motivasi tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia.

3.2 Interpretasi Data untuk Sikap Bahasa dan Motivasi terhadap Bahasa Inggris

A. Uji Reliabilitas dan Validitas Sikap terhadap Bahasa Inggris

Uji reliabilitas dan validitas terhadap instrument kuesioner sikap bahasa terhadap

bahasa Inggris dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 89 kuesioner dari hasil uji dengan menggunakan SPSS versi 20.

a. Uji reliabilitas awal dengan 25 variabel

Tabel 13.
Uji Reliabilitas Awal dengan 25 Variabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.717	25

Nilai *alfa cronbah* = 0.717, artinya hasil uji reliabilitas dapat diterima karena α cronbach nilainya > dari 0.6

b. Uji validitas awal untuk 25 variabel

Tabel 14.
Uji Validitas Awal dengan 25 Variabel

X	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	63.9200	38.769	.405	.699
X2	63.9200	37.953	.436	.695
X3	63.8400	43.239	-.151	.738
X4	63.7400	39.951	.121	.723
X5	64.3400	40.351	.138	.718
X6	64.4600	41.600	.020	.726
X7	64.6000	38.122	.378	.699
X8	64.2400	40.594	.134	.718
X9	64.2600	42.931	-.123	.732
X10	62.7200	40.410	.234	.711
X11	63.0800	42.524	-.082	.737
X12	63.3200	38.304	.473	.695
X13	62.9400	41.649	.023	.725
X14	63.2400	35.778	.675	.675
X15	63.0600	41.772	.038	.721
X16	62.6400	41.256	.131	.716
X17	62.8200	39.947	.240	.710
X18	64.8400	41.933	.002	.725
X19	64.5600	39.762	.217	.712

X20	64.0600	37.200	.377	.698
X21	63.2800	35.838	.591	.679
X22	63.0200	35.693	.606	.678
X23	63.2200	33.563	.737	.660
X24	63.0200	40.387	.180	.714
X25	63.1000	36.990	.558	.686

Untuk melihat validitas dilihat pada kolom *corrected Item correlation*, jika nilai r pada kolom itu > r table maka item/variable valid. Dari tabel *r product moment* dengan $\alpha=0,05$ dengan $df = 50 - 2 = 48$ adalah 0,279 (lihat tabel r). Nilai x yang valid untuk uji di atas adalah X1, X2, X7,X12,X14, X20, X21, X22, X23, X25. Untuk variabel yang lain akan dihapus karena nilainya tidak valid. Setelah nilai variabel yang tidak valid dihapus maka dilakukan kembali uji reliabilitas dan validitas, maka hasilnya adalah.

Tabel 15.
Uji Reliabilitas Akhir dengan 10 Variabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	10

Nilai α cronbahnya 0,837, nilai ini sangat baik, sedangkan hasil uji validitasnya adalah.

Tabel 15.
Uji Reliabilitas Akhir dengan 10 Variabel

X	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	24.5800	24.657	.473	.869
X2	24.5800	23.677	.545	.864
X7	25.2600	26.645	.094	.897
X12	23.9800	23.571	.671	.857

X14	23.9000	22.133	.761	.848
X20	24.7200	23.920	.355	.883
X21	23.9400	21.119	.822	.841
X22	23.6800	21.120	.820	.841
X23	23.8800	20.353	.813	.840
X25	23.7600	22.758	.698	.853

X19	47.6863	26.060	.661	.807
X20	47.9020	26.690	.473	.816
X21	47.6275	27.558	.333	.823

Karena semua nilai r hitung sudah lebih besar dari r tabel (kecuali untuk X7) maka semua variabel yang tersisa diikutkan pada pengolahan data berikutnya.

B. Uji Reliabilitas dan Validitas Motivasi terhadap Bahasa Inggris

Uji reliabilitas dan validitas terhadap instrument kuesioner motivasi terhadap bahasa Inggris dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 89 kuesioner dari hasil uji dengan menggunakan SPSS versi 20.

a. Uji reliabilitas awal dengan 22 variabel

Tabel 16.
Uji Reliabilitas Awal dengan 22 Variabel

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	47.5686	27.610	.337	.823
X2	47.8039	25.281	.623	.806
X4	48.0784	27.234	.420	.819
X5	48.0784	27.474	.340	.822
X7	48.0588	27.016	.355	.822
X8	48.1569	25.375	.587	.808
X9	48.2941	24.212	.658	.801
X10	47.9020	26.690	.473	.816
X11	48.4314	26.930	.319	.825
X12	48.4510	25.093	.421	.821
X14	48.4314	26.930	.319	.825
X17	48.4510	25.093	.421	.821
X18	47.6078	27.283	.357	.822

Nilai alfa cronbach = .817, artinya hasil uji reliabilitas masih dapat diterima karena α cronbach nilainya > dari 0.6

b. Uji validitas untuk 22 variabel

Tabel 17.
Uji validitas awal dengan 22 Variabel

X	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	66.6275	33.998	.297	.792
X2	66.8627	31.481	.579	.776
X3	66.5490	34.693	.225	.794
X4	67.1373	32.921	.496	.783
X5	67.1373	32.761	.482	.783
X6	67.0588	34.256	.231	.795
X7	67.1176	33.026	.368	.788
X8	67.2157	31.853	.507	.780
X9	67.3529	30.593	.581	.773
X10	67.3137	34.580	.138	.801
X11	67.1569	32.775	.275	.795
X12	67.0000	32.600	.512	.781
X13	67.3922	34.043	.199	.798
X14	67.4902	33.815	.218	.797
X15	67.6471	34.353	.152	.800
X16	67.8235	33.988	.205	.797
X17	67.5098	31.295	.391	.788
X18	66.6667	33.187	.392	.787
X19	66.7451	32.434	.588	.779
X20	66.9608	33.078	.419	.786
X21	66.6863	33.620	.348	.789
X22	66.7255	34.323	.228	.795

Untuk melihat validitas dilihat pada kolom *corrected Item correlation*, jika nilai r pada kolom itu > r tabel maka item atau variabel valid. Dari tabel *r product moment*

Nilai x yang valid untuk uji di atas adalah X1, X2, X4, X5, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X14, X17, X18, X19, X20, X21. Untuk variabel yang lain akan dihapus karena nilainya tidak valid. Setelah nilai variabel yang tidak valid dihapus maka dilakukan kembali uji reliabilitas dan validitas, maka hasilnya adalah.

Tabel 18.
Uji reliabilitas dengan 16 Variabel

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	16

Nilai α cronbachnya 0,827, nilai ini sangat baik, sedangkan hasil uji validitasnya adalah .

Tabel 19.
Uji Validitas dengan 16 Variabel

X	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	47.5686	27.610	.337	.823
X2	47.8039	25.281	.623	.806
X4	48.0784	27.234	.420	.819
X5	48.0784	27.474	.340	.822
X7	48.0588	27.016	.355	.822
X8	48.1569	25.375	.587	.808
X9	48.2941	24.212	.658	.801
X10	47.9020	26.690	.473	.816
X11	48.4314	26.930	.319	.825
X12	48.4510	25.093	.421	.821
X14	48.4314	26.930	.319	.825
X17	48.4510	25.093	.421	.821
X18	47.6078	27.283	.357	.822
X19	47.6863	26.060	.661	.807
X20	47.9020	26.690	.473	.816
X21	47.6275	27.558	.333	.823

Karena semua nilai r hitung sudah lebih besar dari r tabel maka semua variabel yang tersisa diikutkan pada pengolahan data berikutnya.

Analisis Regresi Linier

Analisis ini digunakan untuk melihat:

1. Pengaruh sikap bahasa terhadap nilai bahasa Inggris
2. Pengaruh motivasi terhadap nilai bahasa Inggris
3. Pengaruh sikap bahasa dan motivasi terhadap nilai bahasa Inggris

Adapun hasil dari analisis regresi linier sebagai berikut.

- 1) Pengaruh sikap bahasa terhadap nilai bahasa Inggris

Tabel 20.
Pengaruh Sikap Bahasa terhadap nilai bahasa Inggris

Model	R	R Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F	df1	df2		Sig. F Change
1	.037 ^a	.011	-.000	7.25715	.001	.145	1	105	.704	.924

a. Predictors: (Constant), X21

b. Dependent Variable: Y2

Interpretasi :

1. Nilai R menunjukkan korelasi antara sikap bahasa dan nilai bahasa Inggris nilai R 0,037 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel itu sangat lemah.
2. Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi, nilai ini biasanya dinyatakan dlm persen sehingga 0,1 %

sumbangan variabel sikap bahasa terhadap nilai bahasa Inggris.

Uji t dipakai untuk melihat apakah motivasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris. Dari uji t dapat menentukan hipotesis sebagai berikut.

H0: sikap bahasa tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris
 H1: sikap bahasa berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris

Kriteria pengujian

Jika nilai- t tabel \leq t hitung \leq t tabel maka H0 diterima

Jika - t tabel < t hitung atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak atau

Jika signifikansi > 0,005, maka H0 diterima

Jika signifikansi < 0,005, maka H0 ditolak

Menghitung nilai t tabel adalah signifikansi = $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-2 = 107-2 = 105$. Dari tabel t didapat nilai = 1,982 (lihat tabel t). Dari output di dapat bahwa nilai t hitung adalah 0,381 dan signifikansi adalah 0,704. Maka H0 di diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris.

2) Pengaruh motivasi terhadap nilai bahasa Inggris

Tabel 22.
Pengaruh Motivasi terhadap nilai bahasa Inggris

Model	R	R Sq	Adjusted R Sq	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	Durbin Watson
-------	---	------	---------------	----------------------------	-------------------	---------------

Model	R	R Sq	Adjusted R Sq	Std. Error of the Estimate	F Change	df1	df2	Sign. F Change	Durbin Watson
1	.026 ^a	.001	-.009	7.25969	.072	1	105	.789	.933

a. Predictors: (Constant), X22

b. Dependent Variable: Y2

Interpretasi :

1. Nilai R menunjukkan korelasi antara motivasi dan nilai bahasa Inggris nilai R 0,026 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel itu lemah.
2. Nilai R² menunjukkan koefisien determinasi, nilai ini biasanya dinyatakan dlm persen sehingga 0,01 % sumbangan variabel motivasi terhadap nilai bahasa Inggris.

Uji t dipakai untuk melihat apakah motivasi secara signifikan berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris. Dari uji t dapat menentukan hipotesis, sebagai begai berikut.

H0: motivasi tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris
 H1: motivasi berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris

Kriteria pengujian

Jika nilai- t tabel \leq t hitung \leq t tabel maka H0 diterima

Jika - t tabel < t hitung atau t hitung > t tabel, maka H0 ditolak atau

Jika signifikansi > 0,005, maka H0 diterima

Jika signifikansi < 0,005, maka H0 ditolak

Menghitung nilai t tabel adalah signifikansi = $0,05/2 = 0,025$ dengan $df = n-2 = 107-2 = 105$. Dari tabel t didapat nilai = 1,982 (lihat tabel t). Dari output didapat bahwa nilai t hitung adalah 0,268 dan signifikansi adalah 0,000. Maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris

3) Pengaruh sikap bahasa dan motivasi terhadap nilai bahasa Inggris

Tabel 24.
Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi terhadap nilai bahasa Inggris

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.400	.020	.018	7.2912	.002	.085	2	104	.918	.924

a. Predictors: (Constant), X21, X22

b. Dependent Variable: Y2

Interpretasi :

1. Nilai R menunjukkan korelasi antara sikap bahasa dan motivasi terhadap nilai bahasa Inggris nilai R 0,40 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel itu terhadap nilai bahasa lemah.
2. Nilai R^2 menunjukkan koefisien determinasi, nilai ini biasanya dinyatakan dalam persen sehingga 0,2%

sumbangan variabel sikap bahasa dan motivasi terhadap nilai bahasa Inggris.

Anova digunakan untuk melihat apakah sikap bahasa dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia.

Tabel 24.
Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi terhadap nilai bahasa Inggris

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.073	2	4.537	.085	.918 ^b
	Residual	552.8534	104	53.159		
	Total	553.7607	106			

a. Dependent Variable: Y2

b. Predictors: (Constant), X21, X22

Uji F dipakai untuk melihat apakah secara bersama-sama sikap bahasa dan motivasi berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris.

Dapat menentukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : sikap bahasa dan motivasi secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris

H_1 : sikap bahasa dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris

Kriteria pengujian

Jika nilai F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima

Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak

atau

Jika signifikansi $>$ 0,005, maka H_0 diterima

Jika signifikansi $<$ 0,005, maka H_0 ditolak

Menghitung nilai F tabel adalah signifikansi = 0,05 $df_1 = 3-1 = 2$ (jumlah variabel -2) dan $df_2 = 107 -2-1 = 104$. (jumlah sampel –jumlah varibel independen -1). Dari tabel diperoleh nilai F tabel adalah 3.09, sedangkan nilai F hitung adalah 0,085 dan signifikansi 0,000 < 0,05, karena F hitung < dari F tabel maka H0 ditolak artinya secara bersama-sama sikap dan motivasi berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris.

4. Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Nilai Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dapat diketahui bahwa sikap bahasa dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data sikap bahasa yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah -1,038 dan signifikansi adalah 0,000, maka H0 diterima. Begitu juga halnya dengan hasil analisis data motivasi belajar bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,243 dan signifikansi adalah 0,000, maka H0 diterima yang berarti bahwa motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia.

4.2.2 Pengaruh Sikap Bahasa dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Nilai Bahasa Inggris

Selain hasil analisis data yang dilakukan terhadap sikap bahasa dan motivasi belajar siswa terhadap nilai bahasa Indonesia terhadap sikap bahasa Inggris terhadap prestasi belajar bahasa Inggris didapat hasil yang menunjukkan

bahwa ternyata sikap siswa terhadap bahasa Inggris tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris yang diraih oleh siswa. Hal ini tampak dalam hasil analisis data berikut ini: dari output didapat bahwa nilai t hitung adalah 0,381 dan signifikansi adalah 0,704. Maka H0 di terima. Dari output didapat bahwa nilai t hitung adalah 0,268 dan signifikansi adalah 0,000, maka H0 diditerima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris. Ternyata sikap bahasa dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data bahwa nilai F tabel adalah 3.09, sedangkan nilai F hitung adalah 1,686 dan signifikansi 0,190 > 0,05, karena F hitung < dari F tabel maka H0 diterima.

5.SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sikap bahasa siswa tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah -1,038 dan signifikansi adalah 0,000, maka H0 diterima. Hasil analisis data motivasi belajar bahasa Indonesia menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,243 dan signifikansi adalah 0,000, maka H0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Indonesia

Dari hasil analisis terhadap sikap bahasa Inggris terhadap prestasi belajar bahasa Inggris didapat hasil yang menunjukkan bahwa ternyata sikap siswa terhadap bahasa Inggris

tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar bahasa Inggris yang diraih oleh siswa. Hal ini tampak dalam hasil analisis data berikut ini: dari output didapat bahwa nilai t hitung adalah 0,381 dan signifikansi adalah 0,704. Maka H_0 di diterima. Dari output didapat bahwa nilai t hitung adalah 0,268 dan signifikansi adalah 0,000, maka H_0 diditerima sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap nilai bahasa Inggris. Ternyata sikap bahasa dan motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diraih oleh siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data bahwa nilai F tabel adalah 3,09, sedangkan nilai F hitung adalah 1,686 dan signifikansi $0,190 > 0,05$, karena F hitung $<$ dari F tabel maka H_0 diterima.

Ternyata sikap bahasa dan motivasi belajar siswa tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan faktor-faktor lain, dalam hal ini diprediksi bahwa faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Untuk itu, penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan guna menjawab fenomena yang ada dewasa ini, yaitu prestasi belajar bahasa Inggris lebih tinggi jika dibandingkan dengan prestasi belajar bahasa Indonesia yang dicapai oleh siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Akdon, Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Burns, Sarah., Patrick Matthews, and Evelyn Nolan-Conroy. 2001. "Language Attitudes", dalam Ceil Lucas [ed]. *The Sociolinguistics of Sign Language*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cooper, R. And Joshua A. Fishman. 1973. Dalam Suhardi. "Some Issues in the Theory and Measurement of Language Attitude". *Paper Presented on International Seminar on Language Testing in San Juan*.
- Crookes, G. and Schmidt, R.W. 1991. *Motivation: Reopening the Research Agenda*. Language Learning 41.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eagley, A.H. dan Chaiken, S. 1993. *The Psychology of Attitudes*. San Diego, CA: Harcourt Brace Jovanovich.
- Gardner, Robert C. Dan Wallace, Lambert E. 1985. "Motivational Variables in Second Acquisition". *Canadian Journal of Psychology* 13.
- KBBI. *Online*. http://kamusbahasaIndonesia.org/sikap_bahasa. Diunduh tanggal 13-Februari-2012.
- McGroarty, Mary. 1996. "Language Attitudes, Motivation, and Standard". In McKay and Hornberger [ed]. *Sociolinguistics and Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- McLaughlin, B., dan S. Robbins. 1999. "Second Language Learning". Dalam Bernard Spolsky (ed). *Encyclopedia of Educational Sociolinguistic*. Oxford: Elsevier Science Ltd.
- Petty, R.E. dan Caciopo, J.T. 1981. *Attitudes and Persuasion: Classic and Contemporary Approaches*. Dubuque, IA: Wm C. Brown.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Rosenberg, M.J. dan C.I. Hovland.1960. "An Analysis of Affective-Cognitive Consistency." In C.I Hovland dan M.J. Rosenberg (ed). *Attitude Organization and Change*. New Haven: Yale University Press.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi
- Tileston, D.W. 2004. *What Every Teacher Should Know about Student Motivation*. California: Corwin
- Verhouven, Ludo. 1997. "Sociolinguistics and Education". Dalam Florian Coulmas [ed]. *The Handbook of Sociolinguistics*. Oxford: Blackwell Publishers.